

Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa Melalui Pelatihan Pemanfaatan *Open Access Resources* untuk Mendukung Penulisan Karya Ilmiah

Fera Tri Susilawaty^{1*}, Aryuni Salpiana Jabar², Aprilia Suci Sanjaya³, Faturachman Alputra Sudirman⁴, La Ode Herman Halika⁵, Moch. Ricky Ramadhan R.⁶, Muh. Ikramuddin⁷, Tri Juliana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

¹ feralawata@uho.ac.id / uho.ac.id*

* Corresponding author

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|---|--|
| <p>Article history</p> <p>Received: 14-11-2025 Revised: 15-12-2025 Accepted: 21-12-2025 Published: 25-12-2025</p> <p>Keywords</p> <p>Open access resources Information literacy Academic writing Students Open access</p> | <p>Limited access to credible scientific references remains one of the major challenges faced by university students in producing quality academic writing. Insufficient understanding of open-access academic resources often leads students to rely on less relevant and unverified sources. This community service program aimed to enhance students' information literacy through training on the utilization of Open Access Resources as reliable scientific reference sources. The activity employed an educational-participatory approach involving 30 students from the Faculty of Social and Political Sciences, Halu Oleo University. The program consisted of lectures, demonstrations of Open Access platforms, hands-on article searching practices, citation and reference management training, as well as evaluation through pre-test and post-test assessments. The platforms introduced included the Directory of Open Access Journals (DOAJ), CORE, PubMed Central, Garuda, Indonesia OneSearch, and Google Scholar. The results indicated a substantial improvement in participants' understanding, as reflected by the increase in the average score from 48 in the pre-test to 84 in the post-test. Participants also demonstrated enhanced abilities in locating scientific articles, evaluating information quality, and preparing citations and references according to academic standards. The program contributed to strengthening students' information literacy, improving academic competencies, and promoting the use of accessible, credible, and legal scientific resources. Furthermore, the activity supported the development of an open, critical, and inclusive academic culture within higher education institutions.</p> |
| <p>Kata kunci</p> <p>Open access resources Literasi informasi Karya ilmiah Mahasiswa Akses terbuka</p> | <p>Keterbatasan akses terhadap sumber referensi ilmiah yang kredibel masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah. Rendahnya pemahaman mengenai pemanfaatan sumber informasi akademik berbasis akses terbuka menyebabkan mahasiswa sering bergantung pada referensi yang kurang relevan dan tidak terverifikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa melalui pelatihan pemanfaatan <i>Open Access Resources</i> sebagai sumber referensi ilmiah yang berkualitas. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan 30 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi penggunaan platform <i>Open Access</i>, praktik pencarian artikel ilmiah, pelatihan sitasi dan manajemen referensi, serta evaluasi melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>. Platform yang diperkenalkan meliputi Directory of Open Access Journals (DOAJ), CORE, PubMed Central, Garuda, Indonesia OneSearch, dan Google Scholar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 48 pada <i>pre-test</i> menjadi 84 pada <i>post-test</i>. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mencari artikel ilmiah, mengevaluasi kualitas sumber informasi, serta menyusun sitasi dan daftar pustaka sesuai kaidah akademik. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa, memperkuat kemampuan akademik, serta mendorong pemanfaatan sumber informasi ilmiah yang legal, kredibel, dan mudah diakses. Selain itu, kegiatan ini mendukung penguatan budaya akademik yang terbuka, kritis, dan inklusif di lingkungan perguruan tinggi.</p> |

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan dalam ekosistem pendidikan tinggi, khususnya dalam proses produksi dan diseminasi pengetahuan ilmiah. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang menuntut sivitas akademika untuk aktif melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah berkualitas. Dalam konteks tersebut, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi ilmiah yang relevan sebagai landasan dalam penyusunan tugas akademik, laporan penelitian, artikel ilmiah, maupun tugas akhir (Head et al., 2020; Julien et al., 2020).

Ketersediaan sumber informasi ilmiah yang kredibel menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas karya akademik mahasiswa. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala dalam memperoleh literatur ilmiah yang berkualitas, terutama karena keterbatasan akses terhadap jurnal berlangganan dan rendahnya literasi informasi digital. Kondisi ini menyebabkan sebagian mahasiswa masih mengandalkan sumber informasi yang kurang terverifikasi, seperti blog pribadi, situs web nonakademik, maupun konten media sosial yang belum tentu memiliki validitas ilmiah yang memadai (Diana et al., 2023; Ulumi, 2019). Akibatnya, kualitas argumentasi, analisis, dan sintesis dalam karya ilmiah yang dihasilkan menjadi kurang optimal.

Tantangan tersebut semakin kompleks di era digital ketika volume informasi yang tersedia secara daring meningkat sangat pesat. Di satu sisi, kemudahan akses internet membuka peluang yang luas bagi mahasiswa untuk memperoleh berbagai referensi ilmiah. Namun di sisi lain, keberlimpahan informasi tersebut menuntut kemampuan literasi informasi yang baik agar pengguna mampu membedakan sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dengan sumber yang tidak valid. Menurut Association of College and Research Libraries (ACRL, 2016), literasi informasi mencakup kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis dalam proses pembelajaran maupun penelitian. Oleh karena itu, peningkatan literasi informasi menjadi kebutuhan mendasak bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik di era digital.

Sebagai respons terhadap permasalahan akses informasi ilmiah, gerakan Open Access (OA) berkembang secara global sebagai upaya untuk membuka akses terhadap hasil-hasil penelitian dan publikasi ilmiah tanpa hambatan biaya maupun batasan akses institusional. Open Access memungkinkan pengguna untuk membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, dan memanfaatkan karya ilmiah secara legal dan gratis melalui berbagai platform digital (Suber, 2012). Kehadiran model akses terbuka ini telah menjadi salah satu inovasi penting dalam komunikasi ilmiah modern karena mampu memperluas jangkauan pengetahuan serta mengurangi kesenjangan akses informasi di kalangan akademisi, peneliti, dan mahasiswa.

Berbagai platform Open Access saat ini tersedia dan dapat dimanfaatkan secara luas, seperti Directory of Open Access Journals (DOAJ), CORE, PubMed Central, Garuda, Indonesia OneSearch, dan Google Scholar. Platform-platform tersebut menyediakan jutaan artikel ilmiah yang dapat diakses secara gratis oleh pengguna dari berbagai negara dan latar belakang institusi. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber akses terbuka berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital, produktivitas akademik, serta kualitas penelitian mahasiswa karena memperluas kesempatan untuk memperoleh referensi yang mutakhir dan relevan (Yunita & Indrawati, 2021; Piwowar et al., 2018).

Meskipun demikian, potensi besar Open Access belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh mahasiswa. Rendahnya pemahaman mengenai keberadaan platform OA, keterampilan pencarian artikel ilmiah, teknik evaluasi kualitas sumber informasi, serta kemampuan mengelola referensi akademik masih menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan sumber akses terbuka. Beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan kata kunci pencarian yang tepat, menggunakan fitur pencarian lanjutan, maupun mengidentifikasi jurnal predator yang dapat menurunkan kualitas referensi yang digunakan (Suwarno, 2016; Nicholas et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber informasi saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan peningkatan kapasitas pengguna dalam memanfaatkan sumber tersebut secara efektif.

Berbagai program literasi informasi dan literasi digital telah banyak dilakukan oleh perguruan tinggi maupun perpustakaan akademik untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi ilmiah. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada pengenalan sumber informasi secara umum dan belum secara spesifik mengintegrasikan pelatihan pemanfaatan Open Access Resources, teknik pencarian artikel ilmiah, evaluasi kualitas sumber, serta penggunaan perangkat manajemen referensi dalam satu rangkaian kegiatan yang komprehensif. Selain itu, kegiatan serupa yang secara khusus menyoroti mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara ketersediaan sumber informasi ilmiah berbasis Open Access dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya mengenalkan konsep Open Access, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menelusuri, memilih, dan menggunakan sumber informasi ilmiah yang berkualitas. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pelatihan Open Access Resources dengan praktik pencarian artikel ilmiah, evaluasi kualitas sumber, serta penggunaan perangkat manajemen referensi untuk mendukung penyusunan karya ilmiah mahasiswa secara lebih sistematis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa melalui pelatihan pemanfaatan Open Access Resources sebagai sumber referensi akademik yang kredibel dan mudah diakses.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencari artikel ilmiah, mengevaluasi kualitas sumber informasi, serta menyusun sitasi dan daftar pustaka sesuai kaidah akademik. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa mampu memanfaatkan berbagai platform Open Access secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta mengevaluasi hasil kegiatan pelatihan pemanfaatan Open Access Resources pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi, sekaligus menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian mahasiswa melalui pemanfaatan sumber informasi ilmiah berbasis akses terbuka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan literasi informasi yang berfokus pada pemanfaatan *Open Access Resources* untuk mendukung penyusunan karya ilmiah mahasiswa. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Halu Oleo yang berasal dari berbagai program studi dan berada pada rentang semester menengah hingga akhir. Sebanyak 30 mahasiswa terlibat sebagai peserta kegiatan dengan karakteristik yang beragam dalam hal pengalaman pencarian literatur ilmiah dan pemanfaatan sumber informasi digital. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan akses informasi akademik, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan tugas penelitian, karya tulis ilmiah, maupun tugas akhir.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian yang memiliki latar belakang keilmuan multidisipliner, meliputi bidang ilmu komunikasi, ilmu pemerintahan, ilmu sosial, dan literasi informasi digital. Tim bertugas menyusun materi pelatihan, memfasilitasi proses pembelajaran, melakukan pendampingan praktik, serta mengevaluasi capaian kegiatan. Selain dosen sebagai narasumber dan fasilitator, mahasiswa pendamping turut dilibatkan untuk membantu proses koordinasi teknis, dokumentasi kegiatan, serta pendampingan peserta selama sesi praktik berlangsung.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi langsung, praktik mandiri, diskusi interaktif, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai *Open Access Resources*, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengakses, menelusuri, dan memanfaatkan sumber informasi ilmiah secara efektif. Melalui pendekatan partisipatif, peserta didorong untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kontekstual dan aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menyusun desain kegiatan, menentukan materi pelatihan, serta menyiapkan instrumen evaluasi. Selain itu, tim juga menyusun modul pelatihan, bahan presentasi, panduan penggunaan platform *Open Access*, serta instrumen *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pula koordinasi dengan pihak fakultas dan mahasiswa untuk proses rekrutmen peserta serta penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui beberapa sesi pembelajaran. Sesi pertama berfokus pada pengenalan konsep *Open Access*, urgensi akses terbuka dalam dunia akademik, serta manfaatnya bagi mahasiswa dalam memperoleh referensi ilmiah yang kredibel. Sesi kedua berupa demonstrasi penggunaan berbagai platform *Open Access* seperti Directory of Open Access Journals (DOAJ), CORE, PubMed Central, Garuda, Indonesia OneSearch, dan Google Scholar. Pada sesi ini peserta diperlihatkan cara melakukan pencarian artikel ilmiah menggunakan kata kunci yang relevan, memanfaatkan fitur penyaringan (*filtering*), serta mengidentifikasi artikel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sesi ketiga dilaksanakan dalam bentuk praktik langsung yang memungkinkan peserta melakukan pencarian artikel ilmiah secara mandiri menggunakan topik yang relevan dengan bidang kajian masing-masing. Peserta kemudian diminta mengidentifikasi artikel yang diperoleh, mengevaluasi kualitas sumber informasi, dan mendiskusikan hasil pencarian bersama fasilitator. Pada sesi berikutnya, peserta diberikan pelatihan mengenai teknik sitasi dan penyusunan daftar pustaka menggunakan gaya APA (*American Psychological Association*) serta pengenalan perangkat manajemen referensi seperti Mendeley. Kegiatan diakhiri dengan diskusi reflektif mengenai pengalaman peserta dalam memanfaatkan sumber akses terbuka dan potensi penerapannya dalam penyusunan karya ilmiah.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditransfer dalam kegiatan ini meliputi pengetahuan tentang sistem publikasi ilmiah berbasis akses terbuka, keterampilan pencarian literatur akademik secara daring, teknik evaluasi kualitas sumber informasi, serta penggunaan aplikasi manajemen referensi untuk mendukung penulisan akademik. Transfer pengetahuan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memanfaatkan teknologi informasi secara produktif dan bertanggung jawab untuk kegiatan akademik.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas instrumen *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi partisipasi peserta, serta formulir evaluasi kegiatan. Instrumen *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep *Open Access*, pengenalan platform akses terbuka, kemampuan pencarian artikel ilmiah, dan keterampilan penyusunan sitasi akademik. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan formulir evaluasi digunakan untuk memperoleh umpan balik mengenai materi, metode pelatihan, dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Tes tertulis dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk memperoleh data kuantitatif mengenai peningkatan pengetahuan peserta. Observasi digunakan untuk mengamati partisipasi peserta selama sesi diskusi dan praktik berlangsung. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil tugas peserta, dan catatan pelaksanaan digunakan sebagai data pendukung dalam proses evaluasi kegiatan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu peningkatan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*, kemampuan peserta dalam menemukan artikel ilmiah melalui platform *Open Access*, kemampuan menyusun sitasi dan daftar pustaka sesuai kaidah akademik, tingkat partisipasi selama kegiatan berlangsung, serta tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan untuk melihat tingkat peningkatan pemahaman peserta. Sementara itu, data observasi dan hasil evaluasi peserta dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, tingkat keterlibatan peserta, serta persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menilai keberhasilan program dan merumuskan rekomendasi pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Pengenalan Open Access Resources untuk Mendukung Karya Ilmiah pada Mahasiswa FISIP Universitas Halu Oleo*” dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025 di Degan Coffee Studio, Kota Kendari. Kegiatan diikuti oleh 30 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam format pelatihan interaktif yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi penggunaan platform *Open Access*, praktik langsung pencarian artikel ilmiah, serta evaluasi pembelajaran melalui *pre-test* dan *post-test*.

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar *Open Access* sebagai model diseminasi pengetahuan yang memungkinkan akses terhadap publikasi ilmiah tanpa hambatan biaya maupun batasan institusional. Materi ini menjadi penting mengingat sebagian besar mahasiswa masih menghadapi keterbatasan dalam memperoleh referensi ilmiah yang kredibel dan mutakhir. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan berbagai platform *Open Access* yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas akademik, antara lain Directory of Open Access Journals (DOAJ), CORE, PubMed Central, Garuda, Indonesia OneSearch, dan Google Scholar.



Gambar 1. Sesi Materi

Setelah penyampaian materi konseptual, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan platform *Open Access*. Pada sesi ini peserta memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pencarian artikel ilmiah menggunakan kata kunci yang sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai teknik pencarian yang efektif melalui penggunaan operator Boolean (*AND*, *OR*, dan *NOT*), pemanfaatan fitur penyaringan berdasarkan tahun publikasi, serta identifikasi artikel yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Tahap berikutnya adalah praktik mandiri yang memungkinkan peserta menerapkan secara langsung pengetahuan yang telah diperoleh. Setiap peserta diminta mencari artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian atau minat akademiknya, kemudian melakukan identifikasi unsur-unsur bibliografis yang diperlukan dalam penyusunan sitasi dan daftar pustaka. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan Mendeley sebagai perangkat manajemen referensi untuk membantu proses pengelolaan sumber pustaka secara lebih sistematis dan efisien.

Antusiasme peserta terlihat selama proses pelatihan berlangsung. Sebagian besar peserta aktif bertanya mengenai strategi pencarian artikel, cara memperoleh artikel *full text*, serta teknik mengelola referensi menggunakan perangkat lunak manajemen sitasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap literasi informasi dan pemanfaatan sumber ilmiah digital masih cukup tinggi di kalangan mahasiswa.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

| Aspek yang Dinilai | Pre-Test | Post-Test | Peningkatan |
|--------------------|----------|-----------|-------------|
|--------------------|----------|-----------|-------------|

| | | | |
|---|-----------|-----------|-----------|
| Pemahaman konsep Open Access | 52 | 88 | 36 |
| Pengetahuan platform Open Access | 45 | 82 | 37 |
| Kemampuan mencari artikel ilmiah | 42 | 80 | 38 |
| Kemampuan membuat sitasi dan daftar pustaka | 52 | 85 | 33 |
| Rata-rata keseluruhan | 48 | 84 | 36 |

Sumber: Hasil olahan data kegiatan PKM (2025).

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan dari 48 pada *pre-test* menjadi 84 pada *post-test*. Kenaikan sebesar 36 poin menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan *Open Access Resources*. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kemampuan mencari artikel ilmiah dengan kenaikan sebesar 38 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik langsung yang diberikan selama pelatihan mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam melakukan penelusuran literatur akademik secara lebih efektif.

Peningkatan juga terlihat pada aspek pengetahuan mengenai platform *Open Access* yang mengalami kenaikan sebesar 37 poin. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengenal Google Scholar sebagai sumber pencarian referensi ilmiah. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai platform lain yang menyediakan artikel ilmiah secara legal dan gratis. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperluas wawasan peserta mengenai ekosistem sumber informasi ilmiah berbasis akses terbuka.

Selain itu, kemampuan peserta dalam menyusun sitasi dan daftar pustaka meningkat dari nilai rata-rata 52 menjadi 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Mendeley dan pengenalan gaya sitasi APA mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya etika akademik dalam penggunaan sumber informasi. Kemampuan ini sangat penting untuk mengurangi risiko plagiarisme serta meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *Open Access Resources* berkontribusi terhadap peningkatan literasi informasi mahasiswa. Literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara tepat dalam konteks akademik. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang platform *Open Access*, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam melakukan penelusuran literatur dan mengelola referensi ilmiah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Diana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi informasi yang baik cenderung lebih mampu menemukan sumber informasi yang relevan dan berkualitas dibandingkan mereka yang memiliki literasi informasi rendah. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan Yunita dan Indrawati (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan jurnal akses terbuka dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa karena memberikan kemudahan akses terhadap sumber pengetahuan ilmiah.

Dari perspektif komunikasi ilmiah, keberadaan *Open Access* telah menjadi instrumen penting dalam mendemokratisasi akses pengetahuan. Model akses terbuka memungkinkan mahasiswa memperoleh referensi yang sebelumnya sulit dijangkau karena keterbatasan biaya langganan jurnal. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan *Open Access Resources* dapat memperkuat kapasitas akademik mereka sekaligus memperluas peluang untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas dan berbasis bukti ilmiah yang kuat.

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang ditemukan selama pelaksanaan program. Pertama, tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Kedua, penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik langsung memungkinkan peserta memperoleh pengalaman nyata dalam mengakses dan memanfaatkan sumber informasi ilmiah. Ketiga, ketersediaan perangkat digital dan akses internet yang memadai mendukung kelancaran proses pelatihan.

Meskipun demikian, beberapa kendala juga ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam menentukan kata kunci pencarian yang efektif sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif dari fasilitator. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kemampuan digital di antara peserta yang menyebabkan kecepatan pemahaman terhadap materi tidak seragam. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi tantangan karena materi yang disampaikan relatif luas dan membutuhkan praktik yang lebih mendalam untuk menghasilkan penguasaan keterampilan yang optimal.

Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung oleh tim pelaksana serta diskusi interaktif selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan *Open Access Resources* untuk mendukung penyusunan karya ilmiah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *Open Access Resources* bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo telah berhasil meningkatkan literasi informasi peserta dalam mengakses dan

memanfaatkan sumber informasi ilmiah berbasis akses terbuka. Pelatihan yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi platform *Open Access*, praktik pencarian artikel ilmiah, serta pelatihan penggunaan manajemen referensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mendukung penyusunan karya ilmiah.

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari 48 pada *pre-test* menjadi 84 pada *post-test*. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh aspek yang diukur, meliputi pemahaman konsep *Open Access*, pengetahuan mengenai platform akses terbuka, kemampuan melakukan pencarian artikel ilmiah, serta keterampilan menyusun sitasi dan daftar pustaka sesuai kaidah akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memperoleh, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi ilmiah secara lebih kritis dan bertanggung jawab.

Selain meningkatkan kompetensi teknis peserta, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan sumber informasi yang kredibel, legal, dan berkualitas dalam penulisan akademik. Pemanfaatan berbagai platform *Open Access* memberikan alternatif solusi terhadap keterbatasan akses jurnal berlangganan yang selama ini menjadi kendala bagi mahasiswa dalam memperoleh referensi ilmiah yang mutakhir.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi informasi berbasis *Open Access Resources* dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkuat budaya akademik, meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa, serta mendukung pengembangan kapasitas riset di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan program pengembangan literasi akademik mahasiswa agar manfaat yang dihasilkan dapat menjangkau lebih banyak peserta dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

REFERENSI

- Diana, M., Khairunnisa, & Saputra, R. (2023). Pengaruh literasi informasi terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa. *Ti: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 14–26. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/8810>
- Ulumi, B. (2019). Literasi informasi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir di UIN Walisongo. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(1), 25–34. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/1699>
- Suwarno. (2016). Open access dan peranannya dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. *ITQAN: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 175–188. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/780>
- Yunita, I., & Indrawati. (2021). Penerapan open access journal sebagai upaya literasi digital mahasiswa di era 5.0. *Publetter: Jurnal Ilmiah Publikasi Ilmu Komunikasi*, 1(2), 50–58. <https://publetter.id/index.php/publetter/article/view/20>